

## PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK MUAMALAT DI INDONESIA

Amir Hamzah <sup>1)</sup>

Universitas Muhammadiyah Jambi <sup>1)</sup>

Ermaini <sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Jambi <sup>2)</sup>

Ade Irma Suryani <sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Jambi <sup>3)</sup>

### ABSTRAK

*This study aims to analyze the relationship between Non-Performing Financing (NPF) and Return on Assets (ROA) in Islamic banking institutions, focusing on Bank Muamalat Indonesia from 2007 to 2024. Using a quantitative approach and simple linear regression analysis, secondary data were collected from the bank's annual reports. The results indicate that although NPF theoretically influences ROA negatively, the statistical test showed no significant relationship between the two variables ( $p\text{-value} = 0.204$ ,  $R^2 = 9.87\%$ ). This implies that only a small proportion of ROA variation is explained by NPF, while other factors may have greater impact on profitability. The findings highlight a phenomenological gap between theory and empirical evidence, suggesting that NPF alone does not sufficiently determine the financial performance of Bank Muamalat. This study has a limitation in using Return on Assets (ROA) as the sole indicator for measuring the level of a bank's financial health. Although ROA reflects a bank's ability to generate profits from its assets, it does not fully represent all aspects of financial performance and banking stability. Therefore, the findings of this study provide only a partial overview of the factors influencing bank profitability and overall financial soundness. Based on this limitation, future researchers are advised to include additional relevant variables for measuring bank health, such as Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM). Furthermore, the use of nonlinear analysis models or more complex econometric approaches is recommended to provide a deeper understanding of the factors influencing bank performance and financial stability.*

**Kata kunci:** Financial Correlation, NPF, ROA, Islamic Banking, Bank Muamalat, Kesehatan Bank

### PENDAHULUAN

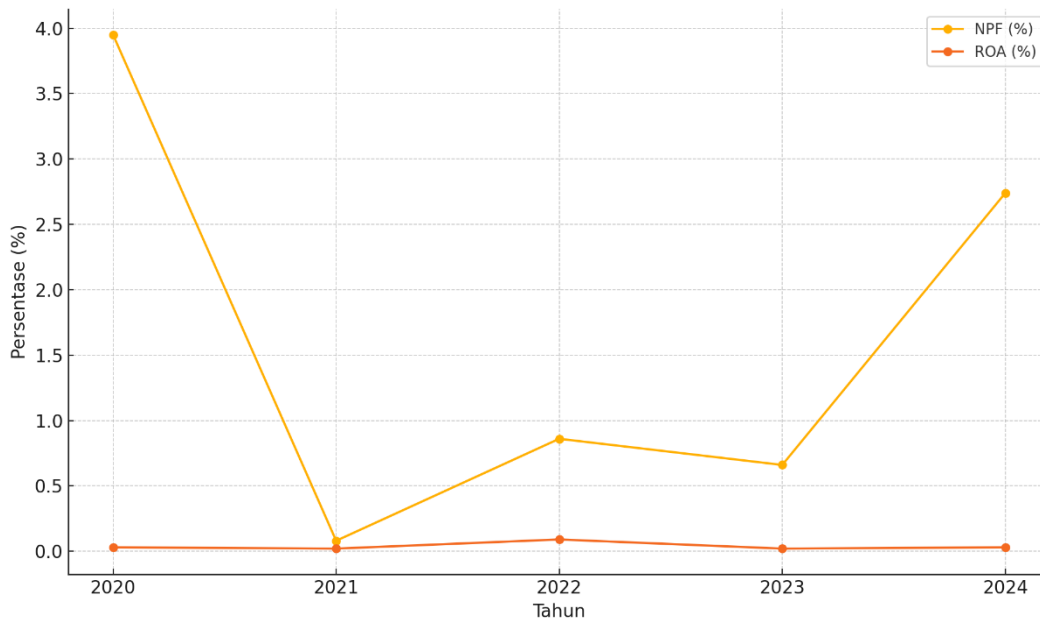
Perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Tuzuhro and Rozaini 2023). Dengan berlandaskan prinsip syariah yang menghindari unsur riba, gharar, dan maysir, bank syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang menjunjung nilai keadilan dan kemaslahatan. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank syariah menghadapi tantangan yang tidak jauh berbeda dengan bank konvensional,

terutama dalam menjaga stabilitas pembiayaan dan memastikan keberlanjutan profitabilitas. Dua indikator utama yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank adalah Non-Performing Financing (NPF) sebagai cerminan kualitas pembiayaan, dan Return on Assets (ROA) sebagai ukuran efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba.

NPF menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang tidak tertagih oleh bank, dan menjadi indikator penting dalam menilai risiko kredit yang dihadapi (Kuswahariani et al. 2020). Sementara itu, ROA menunjukkan sejauh mana aset bank mampu menghasilkan laba bersih. Secara teoritis, semakin rendah NPF maka semakin sehat kondisi keuangan bank, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan profitabilitas melalui ROA. Namun, hubungan antara keduanya tidak selalu bersifat linier, tergantung pada faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi manajemen risiko, hingga kondisi makroekonomi.

Sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat memainkan peran strategis dalam memperkenalkan sistem keuangan Islam kepada masyarakat luas. Penelitian oleh Fitriani dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat secara konsisten dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan pengelolaan aset produktif, yang menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas bank syariah. Sementara itu, studi Suryanto (2020) menemukan bahwa implementasi prinsip bagi hasil pada produk pembiayaan Bank Muamalat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan nasabah dan loyalitas jangka panjang. Selanjutnya, penelitian Rahmawati dan Putra (2021) menegaskan bahwa faktor Good Corporate Governance (GCG) dan kepatuhan syariah (Sharia Compliance) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dan reputasi Bank Muamalat sebagai lembaga keuangan berbasis etika Islam. Sejak awal, Bank Muamalat berkomitmen untuk tidak mencampurkan produk dan kegiatan usaha berbasis bunga, berbeda dari bank konvensional yang mungkin memiliki unit syariah. Karena itu, Bank Muamalat dikenal sebagai “full-fledged Islamic bank” atau bank syariah murni, yang seluruh operasional dan sistemnya disesuaikan dengan syariat Islam. Berikut laporan keuangan NPF dan ROA pada tahun 2020-2024:

Grafik 1.1. Perkembangan NPF dan ROA Bank Muamalat (2020-2024)



Source: Data diolah, 2025

Fenomena yang menarik terjadi pada Bank Muamalat Indonesia dalam lima tahun terakhir (2020–2024), di mana data pada Grafik 1.1 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam pada tingkat NPF. Pada tahun 2020, NPF tercatat tinggi sebesar 3,95%, namun kemudian turun drastis menjadi 0,08% pada 2021. Akan tetapi, penurunan signifikan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan tajam pada ROA. Bahkan ROA cenderung stagnan dan berada di kisaran 0,02%–0,09% sepanjang lima tahun tersebut. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan realitas empiris, di mana perbaikan kualitas pembiayaan tidak otomatis meningkatkan kinerja profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara NPF dan ROA. Penelitian oleh (Syakhrun et al. 2019) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia, artinya semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka semakin rendah profitabilitas bank. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian dari (Abadi and Widana 2024) yang menyatakan bahwa penurunan NPF mampu meningkatkan efisiensi aset dan memperkuat struktur laba bank Syariah. Namun demikian, hasil-hasil ini bertolak

belakang dengan data empiris Bank Muamalat, di mana saat NPF sangat rendah pada 2021, ROA justru tetap rendah.

Ketidaksesuaian tersebut menandakan adanya gap fenomena (phenomenological gap), yaitu perbedaan antara hasil empiris yang terjadi dengan teori atau harapan logis dari hubungan antara NPF dan ROA. Gap ini bisa saja disebabkan oleh faktor internal bank, seperti perubahan strategi manajemen, efisiensi biaya, atau struktur aset yang kurang optimal. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kebijakan relaksasi kredit selama masa pandemi COVID-19 juga dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank tanpa disertai peningkatan laba jangka pendek.

Lebih lanjut, terdapat pula gap penelitian (research gap) yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Mayoritas studi terdahulu menggunakan pendekatan cross-sectional antar bank (lintas perusahaan) yang tidak menggambarkan dinamika internal masing-masing bank secara komprehensif. Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara NPF dan ROA secara longitudinal (rentang waktu beberapa tahun) pada satu bank syariah tertentu, seperti Bank Muamalat, yang merupakan pelopor perbankan syariah di Indonesia. Kajian semacam ini penting untuk mengetahui fluktuasi kinerja yang lebih akurat dan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursiwan 2023) menyebutkan bahwa pendekatan longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap pola kinerja bank dari waktu ke waktu. Dalam konteks Bank Muamalat, pendekatan ini dapat membuka wawasan baru terkait faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kualitas pembiayaan dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian terdahulu dan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pengelolaan risiko di sektor perbankan syariah.

Dengan memperhatikan berbagai fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh antara NPF dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2007–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang efektivitas pengelolaan pembiayaan bermasalah terhadap

kinerja profitabilitas bank, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan strategis perbankan syariah di Indonesia.

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena dan mencari kemungkinan hubungan antar variabel dalam permasalahan yang diteliti (Waruwu et al. 2025). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat periode 2007-2024 yang diunduh melalui situs web [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana.

### Model Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$Y = \text{ROA}$ ,  $\alpha = \text{Konstanta}$ ,  $\beta_1 = \text{Koefisien Variabel Independen}$ ,  $X_1 = \text{Variabel NPF}$ ,  $e = \text{error}$ .

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen menjelaskan keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat ketika nilai koefisien determinasi tinggi, semakin tinggi kemampuan variabel dependen. Sifat penting dari  $R^2$  adalah nilainya merupakan fungsi dari model. Oleh karena itu, untuk membandingkan dua  $R^2$  dari dua model, peneliti harus memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model (Onassis and Utama 2024). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Adjusted R Square. Istilah penyesuaian berarti bahwa  $R^2$  sesuai dengan jumlah variabel. Pengujian koefisien determinasi berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika  $R^2 = 0$  maka tidak terjadi kolinearitas, sebaliknya  $R^2 = 1$  maka terjadi

kolinearitas. Pengujian koefisien determinan dengan melihat nilai R-square ( $R^2$ ) dari hasil regresi.

## HASIL

### Hasil Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 1.1. Hasil Analisis Regresi Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.881	1	.881	1.752	.204 <sup>b</sup>
	Residual	8.044	16	.503		
	Total	8.924	17			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X

Sumber: Data diolah, SPSS, 2025

### Signifikansi Model

Hasil P-value = 0.204: Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (standar umum), p-value  $> 0.05$  menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik. Artinya, variabel LOG\_X (log NPF) tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam LOG\_Y (log ROA) berdasarkan data ini. F Value = 1.752: Nilai F yang relatif rendah dan tidak signifikan (dibandingkan dengan nilai kritis F untuk df = 1 dan 16 pada  $\alpha = 0.05$ , yang sekitar 4.49) mendukung kesimpulan bahwa hubungan antar variabel tidak cukup kuat.

### Hasil Uji R Square ( $R^2$ )

Hasil  $R^2$  (dapat diperkirakan):  $R^2 = \text{Sum of Squares Regression} / \text{Sum of Squares Total} = 0.881 / 8.924 = 0.0987$  (sekitar 9.87%). Ini berarti hanya sekitar 9.87% variasi dalam log ROA yang dapat dijelaskan oleh log NPF, sisanya (sekitar 90.13%) dipengaruhi oleh faktor lain atau error. Transformasi logaritma pada NPF dan ROA

mungkin digunakan untuk menangani distribusi yang tidak normal atau untuk mengurangi skala data, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa hubungan linier antara keduanya lemah.

### **Implikasi Untuk Bank Muamalat**

Hubungan NPF dan ROA: Berdasarkan hasil ini, tingkat NPF (dalam bentuk log) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dalam bentuk log) pada Bank Muamalat selama periode yang diamati. Ini bisa berarti:

1. Faktor lain (misalnya, biaya operasional, strategi pembiayaan, atau kondisi ekonomi makro) lebih dominan dalam memengaruhi ROA.
2. Pengaruh NPF mungkin tidak linier atau memerlukan transformasi/model lain (misalnya, regresi non-linier atau variabel tambahan).

Keterbatasan Data: Dengan hanya 18 observasi, daya uji statistik model ini mungkin terbatas, yang bisa menyebabkan hasil yang tidak signifikan meskipun ada hubungan nyata.

### **KESIMPULAN**

Model regresi dengan LOG\_Y (log ROA) sebagai dependen dan LOG\_X (log NPF) sebagai prediktor tidak signifikan secara statistik ( $p = 0.204 > 0.05$ ), dengan  $F = 1.752$ . Hanya sekitar 9.87% variasi log ROA yang dapat dijelaskan oleh log NPF, menunjukkan bahwa NPF bukan faktor penentu utama profitabilitas Bank Muamalat.

### **REFERENSI**

1. Abadi, Ahmad, and Gusti Oka Widana. 2024. "Analisis Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(3):2969–81.
2. Ariani, Ketut Gita. 2025. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada PT BPR Bank Kertiawan Analisis Selama Dan Setelah Pandemi Covid-19 (2020-2023)."
3. Kuswaharani, Wulandari et al. 2020. "Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 6(1):26–36. doi:10.17358/jabm.6.1.26.

4. Nursiwan, Asep. 2023. "Analisis Dampak Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pendekatan Time Series." *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 1(1):18-24.
5. Onassis, Sherla, and Tasik Utama. 2024. "Pengaruh Customer Relationship Management (CRM) Terhadap Keputusan Pembelian." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4(3):647-53.
6. Palupi, Albertha Daisy Arya, and Fika Azmi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Perbankan Di Indonesia." *Indicators: Journal of Economic and Business* 1(2):119-30.
7. Rahmadi, Nur. 2017. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1(1).
8. Soemitra, Andri. 2017. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Prenada Media.
9. Syakhrun, Muhammad et al. 2019. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)* 2(1):1-10.
10. Tuzuhro, Fatimah, and Noni Rozaini. 2023. "Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia." *PEKA* 11(2):78-87.
11. Waruwu, Marinu et al. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1):917-32.